

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus-kasus kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Presentase tingkat kematian ibu di Indonesia ternyata mengalami penurunan yang sangat lambat setiap tahunnya, seperti pada tahun 2007 tercatat AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup atau sebesar 0,23% dibandingkan pada tahun 2006 tercatat AKI sebesar 253 per 100.000 kelahiran hidup atau sebesar 0,25%. Hasil studi kematian maternal yang terjadi di Indonesia (SKRT tahun 2007) menunjukkan ada beberapa penyebab kematian ibu bersalin, diantaranya: keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk mencari pertolongan, keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan dan keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Di samping faktor yang bersifat *eksternal* seperti di atas, ada pula faktor-faktor yang bersifat *internal* (pada diri ibu bersalin sendiri), seperti; faktor usia dalam kehamilan (terlalu muda/ terlalu tua) waktu hamil, selanjutnya frekuensi kehamilan dan melakukan proses persalinan juga dipandang sebagai penyebab kematian ibu bersalin. Secara umum tingkat kematian ibu hamil dan ibu bersalin dapat ditekan apabila ibu hamil dan ibu bersalin melakukan pemeriksaan dan perawatan kehamilannya (*antenatal care*) dengan baik dan benar.

Salah satu tujuan perawatan *antenatal* adalah untuk mengenali sedini mungkin ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Untuk mengantisipasi berbagai resiko gangguan dalam kehamilan dapat dilakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dengan menggunakan standar pelayanan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2002). Hasil pemeriksaan dan pemantauan baik pada kunjungan pertama atau kunjungan ulang saat ANC dicatat pada buku KIA, dengan demikian risiko-risiko yang akan muncul dapat diketahui.

Pelayanan dan perawatan *antenatal* yang baik adalah pelayanan sesuai standar yang dianjurkan oleh WHO, sehingga faktor resiko pada kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin dan penyulit atau komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan dapat diminimalkan. Pelaksanaan standar pelayanan dikatakan baik bila melaksanakan pemeriksaan *antenatal* minimal 4 kali selama masa kehamilan, dengan frekuensi 1 kali pada Trimester I, 1 kali pada Trimester II dan 2 kali pada Trimester III. (Depkes RI, 2002).

Program pemberian Buku KIA yang telah dimulai sejak tahun 2000 pada ibu hamil diharapkan mampu menjembatani pemberian informasi tentang kesehatan ibu dan anak, terutama informasi mengenai ibu hamil, ibu pada masa nifas serta informasi tentang bayi baru lahir dan informasi tentang anak umur lima tahun (balita). Selain itu, buku KIA juga

merupakan media informasi bagi petugas kesehatan dapat mengetahui perkembangan ibu hamil mulai dari K1 sampai dengan K4.

Pelatihan-pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang tata cara pengisian buku KIA terus digalakkan dalam upaya penyempurnaan penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan ibu bersalin. Hal ini dirasa perlu karena sebelum buku KIA diserahkan pada ibu hamil, ibu hamil juga diberikan beberapa informasi tentang bagaimana cara pemanfaatan buku KIA tersebut, sedangkan pengisian selanjutnya dilakukan oleh tenaga bidan atau kader-kader Posyandu.

PusKesMas Minggir I merupakan salah satu puskesmas yang berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mendapatkan data ibu hamil di wilayah kerja PusKesMas Minggir I Tahun 2010 sebanyak 516 orang dimana semua ibu hamil diberikan buku KIA. Dari 6 ibu hamil yang kebetulan memeriksakan kehamilannya di PusKesMas Minggir I, 2 orang ibu hamil (33,4%) menyatakan memanfaatkan buku KIA secara optimal atau membaca buku KIA secara rutin, sedangkan 4 orang lainnya (66,6%) menyatakan memanfaatkan buku KIA secara tidak optimal/ jarang membaca karena alasan tertentu. Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik dan benar disebabkan karena kurang mengetahui atau memahami penggunaan buku KIA, keengganannya/ lupa membawa buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan dan kurang mendapat dukungan dari keluarga seperti; suami

yang ikut membaca/ mendukung istri untuk mengetahui hal-hal yang perlu diketahui pada saat kehamilan hingga persalinan.

Banyak faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA tidak optimal, seperti; pengalaman, pendidikan, budaya, informasi dan sosial ekonomi. Mensikapi fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul ; “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA dengan Pemanfaatan Buku KIA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang peneliti kemukakan pada penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Minggir I, Sleman, Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada akhir penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Minggir I, Sleman, Yogyakarta, tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Puskesmas Minggir I Sleman tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Minggir I Sleman tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan, khususnya bidang ilmu kebidanan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden/ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir I Sleman.

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA yang baik dan benar sehingga pemanfaatannya dapat lebih dioptimalkan.

- b. Bagi bidan di Puskesmas Minggir I Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA

- c. Bagi Institusi Stikes A. Yani Yogyakarta, Prodi DIII Kebidanan

Penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk pengembangan lembaga baik secara keilmuan (Akademis) dimana hasil penelitian

ini bisa dijadikan bahan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam hal pemanfaatan Buku KIA.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang kebidanan yang didapat di bangku kuliah serta bisa menambah wawasan dan kepekaan penelitian terhadap kondisi-kondisi nyata di masyarakat berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pemanfaatan Buku KIA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA telah dilakukan oleh beberapa peneliti di beberapa tempat yang berbeda. Dalam penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian mengenai Buku KIA, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
Bandiyah, S 2009	“Faktor Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)”	Observasi dengan <i>deskriptif kualitatif</i> ,	Faktor tingkat pengetahuan ibu hamil memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA di Rumah Bersalin Harapan Bunda, Surakarta.
Kamariah, UR 2008	“Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Buku KIA Terhadap Jumlah	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional	Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jumlah kunjungan ini karena tingkat

Kunjungan Ibu
Hamil Yang
Sesuai Pedoman
Pelayanan KIA”

pengetahuan merupakan
faktor yang
mempengaruhi
terjadinya perilaku
individu, kelompok atau
masyarakat dalam
pemeliharaan dan
peningkatan kesehatan
ibu hamil.

Perbedaan kedua penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penulis akan membahas hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA bukan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan buku KIA, dan penulis akan membahas tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA bukan antara tingkat pengetahuan dengan jumlah kunjungan ibu hamil.